

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI
PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS
IV SD NEGERI 1 CIRAHAB**

WENI OKTAVIANI

SD Negeri 1 Cirahab

e-mail : wenioktaviani17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada peserta didik kelas IV SDN 1 Cirahab. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi dan tes. Penyajian data penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas KKM yaitu hasil kemampuan berpikir kritis pada siklus I menunjukkan 63,49 %, pada siklus II menunjukkan 76,98% dan pada siklus III menunjukkan 84,12 %. Berdasarkan hasil yang diperoleh terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis dari siklus I sampai siklus II sebesar 13,49% dan peningkatan kemampuan berpikir kritis dari siklus II sampai siklus III sebesar 7,14%. pada siklus 1 yang berkategori sangat baik 4 % meningkat menjadi 37,5 % atau meningkat sebesar 32,5%.

Kata Kunci: PBL, Berpikir Kritis, Komunikasi

ABSTRACT

This study aims to improve critical thinking and communication skills by using the Problem Based Learning (PBL) learning model for fourth grade students at SDN 1 Cirahab. This type of research is Classroom Action Research. Data collection techniques used in this study consisted of observation and tests. Presentation of research data using descriptive qualitative and quantitative. The results of this study indicate that the Problem Based Learning (PBL) model can improve critical thinking and communication skills. This is evidenced by an increase in the number of students who completed KKM, namely the results of critical thinking skills in cycle I showed 63.49%, in cycle II showed 76.98% and in cycle III showed 84.12%. Based on the results obtained, there was an increase in critical thinking skills from cycle I to cycle II of 13.49% and an increase in critical thinking skills from cycle II to cycle III of 7.14%. in cycle 1 which was categorized as very good 4% increased to 37.5% or an increase of 32.5%.

Keywords: PBL, Critical Thinking, Communication

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan sebagai pondasi dari suatu bangsa. Rumah tanpa pondasi maka akan mudah roboh, begitu pula dengan bangsa yang tidak memiliki pendidikan maka akan mudah dipengaruhi dan mudah dihancurkan. Pendidikan sangat penting terhadap kemajuan suatu bangsa, tanpa pendidikan suatu bangsa akan sulit untuk mencapai suatu kemajuan. Pendidikan yang maju akan menghasilkan generasi yang maju juga.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual/keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Berdasarkan pengertian tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan maka kualitas sumber daya manusia dapat meningkat dan lebih siap dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman. Adapun tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Penerapan kurikulum 2013 merupakan wujud pengembangan dan proses perbaikan pendidikan di Indonesia yang menuntut guru untuk bekerja lebih keras dan kreatif dalam merencanakan pembelajaran yang mampu membuat siswa mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan berpikir siswa. Perbaikan pembelajaran di Indonesia dapat dilakukan dengan mengubah sistem pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) maka akan menciptakan siswa yang aktif, kreatif, mandiri serta dapat berpikir kritis.

Kurikulum 2013 diharapkan mampu membentuk siswa yang mampu berpikir kritis dan mampu berpikir secara HOTS (*High Order Thinking Skill*). Berkenaan dengan adanya tuntutan dalam meningkatkan kualitas siswa yang mampu berpikir kritis, maka perlu dilakukan peningkatan penguasaan dan pemahaman terhadap pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya pada mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan pembelajaran yang memiliki konsep yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, mata pelajaran tersebut terpisah dari muatan pelajaran lainnya. Matematika di SD meliputi pengukuran tinggi dan keliling luas bangun datar, materi tersebut adalah pelajaran yang berfokus tentang logika, mengamati bentuk dalam pengerjaannya dan saling berhubungan satu sama lain. Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil materi tentang keliling dan luas bangun datar. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran matematika yang menyenangkan dan efektif untuk siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa dalam pembelajaran matematika. Siswa yang mampu berpikir kritis akan menghasilkan hasil belajar yang baik kualitas pembelajaran yang baik pula.

Berpikir kritis dapat diartikan kemampuan berpikir secara rasional atau nalar dengan melihat kecermatan dan ketepatan dalam berpikir, dimana dengan adanya berpikir kritis maka siswa akan mampu menemukan jawaban dengan cara memahami dan mencermati permasalahan terlebih dahulu sehingga siswa mampu menemukan jawaban terbaik terhadap masalah yang dihadapinya.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tentu tidak terlepas dari model pembelajaran. Soekanto (dalam Shoimin, 2014:23) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang aktivitas belajar mengajar. Guru harus mampu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Ada berbagai macam model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, salah satunya yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Duch (dalam Shoimin, 2014:130) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Pembelajaran model PBL ini dimaksudkan supaya kondisi siswa yang tidak terbiasa berpikir kritis menjadi terlatih untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah yang dihadapinya dengan cara yang tepat.

Penelitian lain yang mendukung model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis yaitu penelitian oleh Simanjuntak (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kritis dari siklus I sampai siklus III, dimana pada siklus 1 yang berkategori sangat baik 4 % meningkat menjadi 37,5 % atau meningkat sebesar 32,5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri 1 Cirahab Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas. Pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, dengan jumlah siswa 18 anak terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Cirahab Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas. Adapun alasan pemilihan tempat dikarenakan peneliti menemukan masalah di SD Negeri 1 Cirahab yaitu kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV masih tergolong rendah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Dalam penelitian ini akan dilaksanakan 3 siklus, pada setiap siklus akan dilaksanakan 1-2 kali pertemuan dalam pembelajaran. Kegiatan siklus II dilaksanakan karena dari hasil refleksi siklus I belum mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga diperlukan perbaikan lagi pada kegiatan siklus II. Kegiatan siklus III dilaksanakan karena dari hasil refleksi siklus II belum mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga diperlukan perbaikan lagi pada kegiatan siklus III. Kegiatan siklus III bertujuan agar pembelajaran dapat memperoleh hasil yang maksimal dan mampu mencapai target keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti.

Penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa hasil berpikir kritis siswa yang diperoleh dari hasil tes. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa aktifitas menggunakan model PBL saat pembelajaran dan perfomansi guru saat mengajar

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain siswa yaitu berupa hasil berpikir kritis siswa, guru yang berkolaborasi dalam penelitian ini yaitu guru yang melakukan pengamatan saat pelaksanaan tindakan, dan data dokumen berupa daftar nama siswa, daftar nilai siswa dan foto-foto maupun video pembelajaran.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, wawancara tidak terstruktur, observasi, tes dan angket. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa-siswi kelas IV dalam mata pelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi guna mendapatkan gambaran tentang pembelajaran matematika yang sudah dilakukan sebelumnya pada materi akhir semester 2 kelas IV yaitu dengan mengamati hasil ujian akhir

semester siswa dari nilai murni tes semester genap yang telah dilaksanakan sebelumnya. Hasil Nilai ulangan harian Kelas IV dapat dilihat dari table di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Nilai Ulangan Harian

No	Nama	Nilai	Tuntas Belum	Tuntas
1	Amirul Pramana Gama	46	√	
2	Arief Maulana	33	√	
3	Arkha Dimas Prasetio	46	√	
4	Erlina Novi Andani	46	√	
5	Estsa Putro Pridiansyah	46	√	
6	Eza Bagus Oktara	40	√	
7	Janet Ananta Tomi Nata W.	33	√	
8	M. Rizal Putra Ramadhan	46	√	
9	Naafisa Atha Aldila	70		√
10	Namdah Shoraya	46	√	
11	Naufal Mabruk Hibban	46	√	
12	Pradhiva Shesya Aprilia	70		√
13	Praditya Eka Ramadhan	73		√
14	Putri Marfa' Fadhilah	70		√
15	Rafifa Nuha Santoso	40	√	
16	Rangga Aditya Santoso	67	√	
17	Sherin Putri Aryani	70		√
18	Velita Ayu Wardani	53	√	
Jumlah		941		
Rata-rata		52,2		
KKM		70		

(Sumber : Guru kelas IV SDN 1 Cirahab)

Berdasarkan data di atas, diperoleh rerata untuk tingkat berpikir kritis siswa dari jumlah keseluruhan nilai siswa satu kelas. Jumlah siswa yang mencapai keberhasilan sebanyak 5 siswa dari 18 siswa atau dalam jumlah persen yaitu sebesar 27,7%, sedangkan sebanyak 13 siswa dari 20 siswa atau dalam jumlah persen yaitu 83,3%, belum mencapai kriteria keberhasilan karena masih tergolong dalam kriteria rendah. Selain itu peneliti juga melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi awal dan permasalahan dalam proses pembelajaran matematika.

Tabel 1. Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Rentang Nilai	Presentase	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
3,51 - 4,00	81 – 100%	SK	0	0 %
2,51 – 3,50	61 – 80%	K	8	44%
1,51 – 2,50	41 – 60%	CK	8	44%
1,00 – 1,50	21 – 40%	KK	2	12%
≤ 0,9	≤ 20%	SKK	0	0%

Jumlah	18	100
---------------	-----------	------------

Sumber : hasil pengolahann data yang dimiliki oleh guru

Data diatas adalah data nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada saat observasi pra siklus. Hasil yang diperoleh dari data menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika paling banyak berada pada kategori Baik (B) yaitu sebesar 55%. Selain itu, data menunjukkan sebanyak 44% siswa berada pada kategori Cukup (C) dan sebanyak 11% siswa berada pada kategori Kurang (K) serta sebanyak 5% siswa berada pada kategori Sangat Baik (SB).

1. Deskripsi Siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I dimulai pada hari Selasa, 16 Februari 2021. Materi pembelajaran matematika yang dipelajari adalah Keliling dan Luas Bangun Datar. Dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan didapatkan data perolehan skor rerata pada siklus 1 yaitu sebesar 57 dari keseluruhan jumlah nilai siswa satu kelas. Jumlah siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan sebanyak siswa 6 dari 18 siswa, yang dalam jumlah persen yaitu 33,3%, sedangkan sebanyak 12 siswa dari 18 siswa tidak tuntas atau 66,7% dan dalam jumlah persen. Untuk kemampuan berpikir kritis pada tingkat pengetahuan terdapat 7 siswa dalam jumlah persen yaitu 39% tergolong dalam kategori kritis dan 10 siswa dalam jumlah persen 55% tergolong dalam kategori cukup kritis kemudian 1 siswa dalam jumlah persen 5% tergolong kategori kurang kritis. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru dan peneliti sepakat untuk melakukan perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus kedua.

2. Deskripsi Siklus II

Pertemuan pertama pada siklus II dimulai pada hari Selasa, 16 Februari 2021. Perolehan skor rerata pada siklus II yaitu sebesar 66 dari keseluruhan jumlah nilai siswa satu kelas. Jumlah siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan sebanyak siswa 10 dari 18 siswa, yang dalam jumlah persen yaitu 56 %, sedangkan sebanyak 8 siswa dari 18 siswa tidak tuntas atau 44 % dalam jumlah persen. Untuk kemampuan berpikir kritis pada tingkat pengetahuan terdapat 1 siswa dalam jumlah persen yaitu 6% tergolong dalam kategori sangat kritis dan 9 siswa dalam jumlah persen 50% tergolong dalam kategori kritis kemudian 8 siswa dalam jumlah persen 44% tergolong kategori cukup kritis. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru dan peneliti sepakat untuk melakukan perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus ketiga.

3. Deskripsi Siklus III

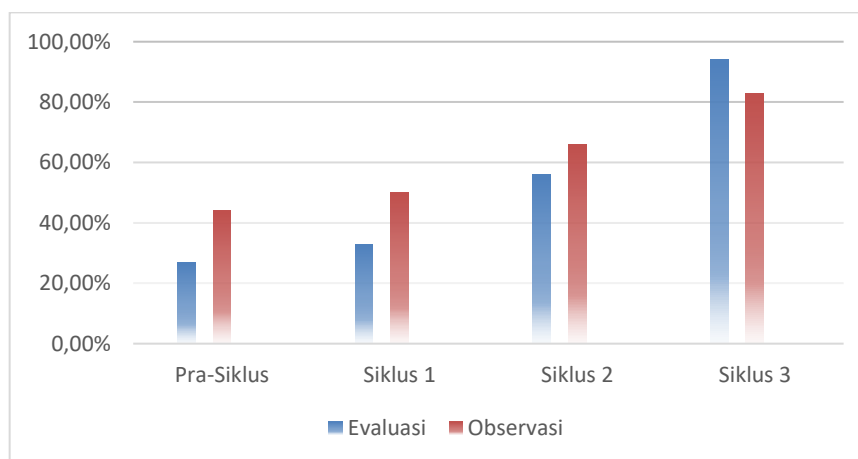
Pertemuan pertama pada siklus III dimulai pada hari Selasa, 16 Februari 2021. Materi pembelajaran matematika yang dipelajari adalah Keliling dan Luas Bangun Datar. Dari data dapat diketahui perolehan skor rerata pada siklus III yaitu sebesar 79 dari keseluruhan jumlah nilai siswa satu kelas. Jumlah siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan sebanyak siswa 17 dari 18 siswa, yang dalam jumlah persen yaitu 94 %, sedangkan sebanyak 1 siswa dari 18 siswa tidak tuntas atau 6 % dalam jumlah persen. Untuk kemampuan berpikir kritis pada tingkat pengetahuan terdapat 8 siswa dalam jumlah persen yaitu 44% tergolong dalam kategori sangat kritis dan 10 siswa dalam jumlah persen 56% tergolong dalam kategori kritis. Hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran juga lebih baik dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I dan II. Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus III, indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai, sehingga penelitian tindakan kelas dianggap berhasil dan hanya dilaksanakan sampai dengan Siklus III. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi, kelebihan-kelebihan pelaksanaan pembelajaran pada Siklus III menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai kemampuan berpikir kritis memenuhi ketuntasan sebanyak 83% dari keseluruhan siswa.

4. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Berdasarkan hasil penilaian produk soal berpikir kritis siswa setelah tindakan siklus I, kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika mengalami peningkatan dibanding dengan penilaian pada saat pra-siklus. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya nilai ketuntasan siswa dari 27,7% pada pra-siklus menjadi 33,3% pada siklus I. Pada siklus II, penilaian kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dibanding dengan penilaian pada siklus I. Peningkatan ini ditunjukkan pada penilaian siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu sebanyak 56,0%, dan meningkat kembali pada siklus III yaitu mencapai 94,0%.

Hal ini dirasa sudah cukup memuaskan karena kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sudah tercapai yaitu sebanyak 70% siswa mencapai taraf keberhasilan 70% (\geq skor 94,0%). Selain itu, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa ditunjukkan dengan meningkatnya ketuntasan nilai observasi pada siswa dari 44% pada pra-siklus menjadi 50% pada siklus I. Pada siklus II, penilaian kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dibanding dengan penilaian pada siklus I. Peningkatan ini ditunjukkan pada penilaian siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu sebanyak 66,0%, dan meningkat kembali pada siklus III yaitu mencapai 83,0%.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Hasil Tes dan Observasi Kemampuan Berpikir Kritis

B. Pembahasan

Pembahasan dari hasil penelitian tindakan kelas ini yaitu guna mengkritisi hasil dari penelitian yang telah diuraikan pada sebelumnya yaitu mengetahui perencanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Kegiatan pembelajaran mulai dari pra siklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 memiliki peningkatan dan memenuhi kriteria yang ditentukan sehingga tujuan pembelajaran dapat dikatakan tercapai.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari penelitian ini, diantaranya observasi yang matang tentang kondisi siswa saat itu, koordinasi yang baik dengan guru pamong dan dosen, perencanaan yang matang dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan ajar, Media yang memadai dan inovatif, Evaluasi yang berbasis HOTS dan LKPD untuk penemuan. Indikator-indikator yang digunakan yaitu mengenai kemampuan berpikir kritis yang diadopsi dari beberapa pendapat ahli dan yang

sebagai acuan yaitu pendapat yang dikemukakan oleh Ennis (dalam Maulana 2017:8-9). Indikator-indikator yang disebutkan diantaranya yaitu :

- a. *Elementary Clarification* (memberikan penjelasan mendasar).
- b. *Basic Support* (membangun keterampilan mendasar).
- c. *Inference* (menyimpulkan).
- d. *Advance Clarification* (memberikan penjelasan lebih lanjut).
- e. *Strategy and Tactics* (mengatur strategi dan taktik).
- f. *Ask* (menanya)

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa ditunjukkan dengan meningkatnya nilai ketuntasan siswa dari 27,7% pada pra-siklus menjadi 33,3% pada siklus I. Pada siklus II, penilaian kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dibanding dengan penilaian pada siklus I. Peningkatan ini ditunjukkan pada penilaian siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu sebanyak 56,0%, dan meningkat kembali pada siklus III yaitu mencapai 94,0%.

Hal ini dirasa sudah cukup memuaskan karena kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sudah tercapai yaitu sebanyak 70% siswa mencapai taraf keberhasilan 70% (\geq skor 94,0%). Selain itu, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa ditunjukkan dengan meningkatnya ketuntasan nilai observasi pada siswa dari 44% pada pra-siklus menjadi 50% pada siklus I. Pada siklus II, penilaian kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dibanding dengan penilaian pada siklus I. Peningkatan ini ditunjukkan pada penilaian siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu sebanyak 66,0%, dan meningkat kembali pada siklus III yaitu mencapai 83,0%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakann tentang penerapan model *Problem Based Learning* guna meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa pada pembelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 1 Cirahab, dapat diambil kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 1 Cirahab dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan
2. Respon belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Matematika dikelas IV SD Negeri 1 Cirahab termaksud kategori sangat baik. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa ditunjukkan dengan meningkatnya nilai ketuntasan siswa dari 27,7% pada pra-siklus menjadi 33,3% pada siklus I. Pada siklus II, penilaian kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dibanding dengan penilaian pada siklus I. Peningkatan ini ditunjukkan pada penilaian siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu sebanyak 56,0%, dan meningkat kembali pada siklus III yaitu mencapai 94,0%. Selain itu, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa ditunjukkan dengan meningkatnya ketuntasan nilai observasi pada siswa dari 44% pada pra-siklus menjadi 50% pada siklus I. Pada siklus II, penilaian kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dibanding dengan penilaian pada siklus I. Peningkatan ini ditunjukkan pada penilaian siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu sebanyak 66,0%, dan meningkat kembali pada siklus III yaitu mencapai 83,0%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya, Qonita.2009. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*. Bandung: Indahjaya Adipratama.
- Aqib, Z. 2010. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.

- Ningsih, Puji Rahayu, dkk. 2018. *Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas III. Jurnal Pendidikan. Volume 3, No. 12, Desember 2018. Halaman 1587-1593.* Malang: Pendidikan Dasar-Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Simanjuntak, Mery Fransiska, dkk. 2019. *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah (Improving Students' Critical Thinking Skills and Problem Solving Abilities Through Problem-Based Learning). Journal of Holistic Mathematics Education. Volume 2, No. 2, Juni 2019. Hal 108-118.* Banten: Universitas Pelita Harapan.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta
- Susanto, Akhmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenada Media.
- Suwangsih & Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika.* Bandung : UPI Press.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional